

**PENGARUH PERSEPSI MATEMATIKA TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VIII
SMP N 1 PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh
IAIN PURWOKERTO
DELIANA RAHMAWATI TAUFIK

NIM. 1617407013

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2021

**PENGARUH PERSEPSI MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VIII SMP N 1 PURWOJATI
KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh :
Deliana Rahmawati Taufik
NIM. 1617407013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP N 1 Purwojati Kabupaten Banyumas. Kemampuan pemecahan masalah merupakan satu kemampuan matematis yang penting dan perlu dikembangkan oleh siswa yang belajar matematika. Keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah persepsi matematika. Persepsi matematika pada siswa kelas VIII SMP N 1 Purwojati berbeda-beda sehingga hasil belajar yang diperoleh juga berbeda-beda. Semakin positif persepsi siswa maka semakin meningkat kemampuan pemecahan masalah siswa dan sebaliknya semakin negatif persepsi siswa maka akan semakin menurun kemampuan pemecahan masalah siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Purwojati yang berjumlah 221. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 143 siswa berdasarkan aturan jumlah ukuran sampel menurut rumus Slovin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP N 1 Purwojati. Diperoleh persamaan regresinya yaitu $= 18,261 + 0,227X$. Besar koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0,075. Sehingga, dapat dikatakan bahwa besar pengaruh persepsi matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP N 1 Purwojati sebesar 7,5% dan 92,5% kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Persepsi Matematika, Pemecahan Masalah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kerangka Teori	12

1. Persepsi Matematika	12
2. Kemampuan Pemecahan Masalah	24
C. Rumusan Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Variabel dan Indikator Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Penyajian Data	58
B. Analisis Data.....	74
C. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dalam bahasa arab disebut tarbiyah merupakan derivasi dari kata *rabb* seperti yang dinyatakan dalam QS. Fatimah [1]:2, Allah sebagai Tuhan semesta alam yaitu Tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam. Allah memberikan informasi tentang arti penting perencanaan, penertiban, dan peningkatan kualitas alam. Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan umumnya ditunjukkan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu sebagai mana yang telah ditetapkan dalam filsafat pendidikan, yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan.¹ Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Rumusan tujuan pendidikan menurut UU No. 4 tahun 1950. Tercantum dalam bab II pasal 3, ungkapan yang berbunyi: “Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.”² Sehingga pendidikan dewasa ini harus dilaksanakan dengan teratur dan sistematis, agar dapat memberikan hasil yang sebaik-baiknya. Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

17. ¹ Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara,2009), hlm 14-

² Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), hlm 45.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Matematika adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Depdiknas menyatakan tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, Menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁴

Matematika memiliki peranan penting dalam segala aspek kehidupan terutama dalam meningkatkan daya pikir manusia, sehingga matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan di setiap jenjang sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) proses berfikir matematika dalam pembelajaran matematika meliputi lima kompetensi standar utama yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran,

³ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*,..., hlm 44.

⁴ Muhammad Daut Siagian, Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika, *Journal of Mathematics Education and Science*, Vol 2, No 1,2016, hlm 63-64

kemampuan koneksi, kemampuan komunikasi dan kemampuan representasi.⁵ Rendahnya kemampuan ini akan berakibat pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang ditunjukkan dalam rendahnya kemampuan pemecahan masalah.

Menurut Polya dalam buku Heris Hendriana bahwa pemecahan masalah adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dicapai.⁶ Pemecahan masalah merupakan tipe belajar yang tingkatnya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya. Maka dalam hal ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menciptakan gagasan-gagasan atau cara-cara baru berkenaan dengan permasalahan yang dihadapinya. Dalam pemecahan masalah matematika siswa memiliki kesempatan yang sangat terbuka untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berpikir lainnya melalui penyelesaian masalah-masalah yang bervariasi. Belajar pemecahan masalah matematis pada hakikatnya adalah belajar berpikir, bernalar, dan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki dan pemecahan matematis juga membantu berpikir kritis, kreatif, dan mengembangkan kemampuan matematis lainnya.

Pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dalam proses pembelajaran ditinjau dari aspek kurikulum. Jika dilihat dari aspek kurikulum, kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan dalam pembelajaran di sekolah. Peserta didik harus memiliki kemampuan pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika, memilih strategi penyelesaian, mengelaborasi, dan melaksanakan perhitungan atau

⁵ Tina Sri Sumartini, Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, Vol. 5, No. 2, 2016, hlm 149

⁶ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2018), hlm 44-45.

menyelesaikan model matematika, dan menginterpretasi hasil terhadap masalah semula dan memeriksa kembali kebenaran solusi.

Pemecahan matematika merupakan kemampuan kognitif yang dapat dilatih dan dikembangkan pada siswa, sehingga diharapkan ketika siswa mampu memecahkan masalah matematika dengan baik maka akan mampu menyelesaikan masalah nyata paska menempuh pendidikan formal. Hampir semua negara maju menempatkan kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai tujuan utama dari pembelajaran matematika di sekolah. Karena diprediksi siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik, maka akan mampu berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian bangsanya. Tetapi faktanya kemampuan pemecahan matematis siswa di Indonesia masih lemah.

Dari hasil tes PISA (*Program for International Student Assesment*). Indonesia merupakan salah satu peserta PISA menurut BALITBANG Depdiknas (2007) distribusi kemampuan matematik siswa Indonesia dalam PISA 2003 adalah level 1 sebanyak (49,7% siswa), level 2 (25,9%), level 3 (15,5%), level 4 (6,6%), dan level 5-6 (2,3%). Pada level 1 siswa hanya mampu menyelesaikan persoalan matematika yang memerlukan satu langkah. Secara proporsional, dari setiap 100 siswa SMP di Indonesia hanya sekitar 3 siswa yang mampu mencapai level 5-6⁷. Hal ini disebabkan karena persepsi yang beragam atau keliru terhadap apa yang disebut pemecahan masalah. Seringkali muncul pendapat bahwa pemecahan masalah matematis identik dengan menggunakan rumus matematika. Sebenarnya, soal-soal matematika yang ada pada buku-buku pelajaran tidak seluruhnya adalah soal pemecahan masalah. Dalam buku pelajaran banyak soal yang tujuannya adalah melatih berhitung

⁷ Asep Amam, Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP, *Jurnal Teori dan Riset Matematika*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm 41

atau keterampilan menggunakan rumus. Secara mudah dikatakan bahwa tidak semua soal matematika merupakan soal pemecahan masalah matematik.

Persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang diambil dari bahasa Latin “*perceptio*”, yang berarti menerima atau mengambil. Dalam kamus Inggris-Indonesia, kata *perception* diartikan dengan penglihatan atau tanggapan. Tanpa adanya persepsi yang benar, kehadiran peserta didik di sekolah tidak akan mendapatkan kemanfaatan yang berarti dari informasi atau materi pelajaran yang disampaikan.⁸

Dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah juga harus dilandasi dengan persepsi pada pelajaran matematika yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh Ebbut dan Straker mengatakan bahwa usaha untuk mendorong agar para siswa menyenangi matematika adalah berdasarkan anggapan dasar tentang hakekat matematika dan hakekat subjek didik beserta implikasinya terhadap pembelajaran matematika.⁹ Hal ini diperkuat dengan penelitiannya Mohammad Awal Nur Dosen dari STMIK Bina Adinata Bulukumba mengatakan bahwa persepsi matematika berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika yang hasil penelitiannya didukung oleh penelitian yang dilakukan Nudin dan Sukmawati yang menjelaskan bahwa persepsi tentang matematika berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.¹⁰ Penelitian dari Muhammad Rais dan Cecil Hiltrimartin mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi dengan kemampuan pemecahan masalah. Hubungan positif tersebut dimaksudkan bahwa semakin positif persepsi siswa maka semakin meningkat kemampuan

⁸ Rini Pitriani dan Ekasatya Aldila Afriansyah, Persepsi dalam Pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa, *Jurnal Gantang Pendidikan Matematika FKIP-UMRAH*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm 17

⁹ Rahmita Yuliana Gazali, Pembelajaran Matematika yang Bermakna, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 3, 2016, hlm 188

¹⁰ Muhammad Awal Nur, Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm 75

pemecahan masalah siswa dan sebaliknya semakin negatif persepsi siswa maka akan semakin menurun kemampuan pemecahan masalah siswa tersebut.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Purwojati bahwa tingkat kemampuan pemecahan matematika setiap siswa berbeda-beda. Dalam pengerjaan soal-soal pemecahan masalah matematika masih diperlukan pengajaran yang ekstra dan dari siswa sendiri juga harus belajar sendiri jangan hanya mengandalkan dari guru saja. Nilai-nilai siswa yang tinggi dan bisa mengerjakan soal-soal pemecahan matematika seharusnya mereka memiliki persepsi yang positif terhadap matematika.

Berdasarkan paparan di atas sehingga penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP N 1 Purwojati Kabupaten Banyumas”

B. Definisi Operasional

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Persepsi Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP N 1 Purwojati Kabupaten Banyumas”. Maka penulis tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas.

1. Persepsi Matematika

Menurut Sarlito W. Sarwono dalam jurnal Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono¹² persepsi merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang meniram stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-

¹¹ Muhammad Rais dan Cecil Hiltrimartin, Hubungan antara persepsi dengan kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Indralaya Utara, *Prosiding NaCoME*, Vol. 1, No. 1,2019, hlm 190

¹² Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013), *Jurnal Agasty*, Vol. 5, No. 1,2015, hlm 121

organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan. Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui sesuatu. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.

Menurut Davidoff persepsi merupakan perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain¹³. Maka yang dimaksud persepsi matematika pada penelitian ini adalah suatu pandangan, tanggapan atau penilaian siswa berdasarkan pernyataan dan pengetahuan pada matematika.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Polya dalam buku Heris Hendriana pemecahan masalah adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai. Sedangkan menurut Hudoyo bahwa masalah dalam matematika adalah persoalan yang tidak rutin, tidak terdapat aturan dan atau hukum tertentu yang segera dapat digunakan untuk menemukan solusinya atau penyelesaiannya.¹⁴ Polya mengemukakan langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Memahami masalah.
- b. Mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah.
- c. Memilih strategi penyelesaian, mengelaborasi, dan melaksanakan perhitungan atau menyelesaikan model matematika.

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI,2004), hlm 86

¹⁴ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa,...*, hlm 44.

¹⁵ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa,...*, hlm 45.

- d. Menginterpretasi hasil terhadap masalah semula dan memeriksa kembali kebenaran solusi.

Yang dimaksud kemampuan pemecahan masalah pada penelitian ini adalah mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika yang disajikan dalam bentuk soal yang dapat mengukur kemampuan siswa dan menyelesaikan masalah menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Polya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah pengaruh persepsi matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP N 1 Purwojati Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP N 1 Purwojati Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat untuk berbagai pihak, manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Sebagai gambaran tentang pengaruh persepsi matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa

Membantu peserta didik dalam mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah dalam persepsinya

b. Bagi guru

Khususnya dalam mata pelajaran matematika dapat mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah siswa dan upaya untuk meningkatkannya.

c. Bagi sekolah

Khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori yang akan memaparkan tentang kajian pustaka, kerangka teori dan rumusan hipotesis.

Bab III metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data, analisis data (yang terdiri dari uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen), uji prasyarat analisis (yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas serta uji keberartian regresi), pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh persepsi matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP N 1 Purwojati Kabupaten Banyumas

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh persepsi matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP N 1 Purwojati, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah. Koefisien determinasi yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebesar 0,075. Prosentase besarnya pengaruh persepsi matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Purwojati memengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebesar 7,5%. Persepsi matematika berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini pengaruhnya kecil terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan kemampuan pemecahan masalah selain dipengaruhi persepsi matematika juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa persepsi matematika dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa, oleh karena itu disarankan kepada orang tua dan guru (pendidik) untuk merubah persepsi terhadap matematika menjadi lebih baik. Karena anggapan dasar matematika berpengaruh terhadap pelajaran matematika agar siswa lebih bersemangat dalam mempelajari matematika. Bagi siswa agar terus meningkatkan persepsi yang baik pada matematika dan selalu bersemangat untuk belajar.

Demikian hasil penelitian pada skripsi ini. Semoga dapat memberikan manfaat kepada semua orang khususnya bagi para pendidik dan orang tua. Masih banyak kekurangan pada penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dan saran agar menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar dan Nasbahry Couto. 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asep Amam. 2017. “Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP”. *Jurnal Teori dan Rise t Matematika (TEOREMA)*. Vol.2, No.1.
- Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista. 2018. “Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Journal of Management Studies*. Vol. 12, No.2.
- Hadi Suprpto Arifin., Ikhsan Fuady., dan Engkus Kuswarno. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang”. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. Vol.21, No.1.
- Hendriana, Heris, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ifada Novikasari. 2019. “Uji Validitas Instrumen” diakses dari <http://iain-purwokerto.academia.edu/IfadaNovikasari> pada tanggal 7 Februari 2019 pukul 09.12.
- Iqbal Fanani., S. Pantja Djati., dan Ktut Silvanita. 2016. “Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Studi Kasus RSUD UKI). *Fundamental Management Journal*. Vol.1, No.1.
- Lestari, K.E., dan Yudhanegara, M.R. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Rafika Aditama.
- Mahfud, Choirul. 2014. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mairing, Jackson Pasini. 2018. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Maryuliana., Imam Much Ibnu Subroto., dan Sam Farisa Chairul Haviana.2016. “Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert”. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika (TRANSISTOR EI)*. Vol.1, No.2.

- Muhammad Awal Nur. 2016. "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba". *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*. Vol.2, No.2.
- Muhammad Daud Siagian. 2016. "Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika". *Journal of Mathematics Education and Science*. Vol.2, No.1.
- Muhammad Rais dan Cacil Hiltrimartin. 2019. "Hubungan antara Persepsi dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Indralaya Utara". *Jurnal Prosiding National Conference on Mathematics Education (NaCoME)*. Vol.1, No.1.
- Rahmita Yuliana Gazali. 2016. "Pembelajaran Matematika yang Bermakna". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.2, No.3.
- Rini Pitriani dan Ekasatya Aldila Afriansyah. 2016. "Persepsi dalam Pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa". *Jurnal GANTANG Pendidikan Matematika FKIP*. Vol. 1, No. 2.
- Rofiq Faudy Akbar. 2015. "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.10, No.1.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Penerbit Kalimedia.
- Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono. 2015. "Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)". *Jurnal Agasty*. Vol.5, No.1.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi.
- Sarjono, Haryadi., dan Winda Julianita. 2018. *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Hermuningsih dan Kisti Wardani. 2016. "Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Simulasi Online Tranding di Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Yogyakarta". *Jurnal Ekobis*. Vol.17, No.2.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syaripah. 2016. “Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika di Sekolah SMA N 1 Curup Timur T.P 2015/2016”. *Jurnal EduTech*. Vol.2, No.2.
- Tina Sri Sumartini. 2016. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*. Vol.5, No.2.
- Wahyu Supriyanto dan Rini Iswandari. 2017. “Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol.13, No.1.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

